

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun penelitian. Berikut ini merupakan uraian penelitian terdahulu beserta perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

##### 1. Cernușca dan Balaciu (2015)

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pandangan akuntan dan profesi akuntansi, dan pemahaman yang lebih baik dari pilihan bekerja di bidang akuntan dan motivasi untuk memilih profesi tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuisisioner dengan sample penelitian ini sebanyak 120 mahasiswa yang terdiri dari 90 perempuan dan 30 laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi tertentu didefinisikan dengan baik pada pandangan dari profesi akuntan dan citra akuntan baik dalam konteks saat ini dan prospek masa depan. faktor yang paling penting dalam memilih profesi akuntansi adalah status dan prestise dalam masyarakat, hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan:

- a. Penelitian ini memilih mahasiswa sebagai responden penelitian, begitu juga penelitian terdahulu memilih mahasiswa sebagai responden

b. Meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan

Perbedaan:

Penelitian terdahulu dilaksanakan di Romania sehingga sampel yang diambil juga mahasiswa di Romania, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di Indonesia lebih tepatnya di kota Surabaya sehingga responden yang diambil juga mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Surabaya

## 2. **Brody, et al (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesetaraan gender dalam profesi akuntan publik. Peneliti juga memberikan gambaran tentang status saat ini isu-isu gender dalam industri akuntan publik, termasuk: demografi tenaga kerja, kompensasi, tuntutan hukum diskriminasi, tayangan dari pemimpin perempuan, dan Proyek MOVE Akuntansi. Serta menggunakan sample penelitian sebanyak 140 responden dengan 83 perempuan dan 57 pria yang sedang menempuh semester genap di tahun 2013 dan 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi masih memiliki persepsi yang berbeda terhadap kesetaraan gender, namun sebagian besar percaya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peluang karir sebagai akuntan yang sama. Temuan ini mendorong dan mencerminkan kemajuan dalam persepsi industri akuntan publik oleh profesional akuntan publik di masa depan

Kantor Akuntan Publik harus terus bekerja untuk meningkatkan persepsi kesetaraan gender dalam profesi dengan mengatasi aspirasi karir perempuan, dengan fokus pada pengembangan awal bisnis dan jaringan keterampilan perempuan, dan meningkatkan program bimbingan pemimpin perempuan.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama memilih profesi akuntan publik sebagai objek yang diteliti
- b. Memilih mahasiswa akuntansi sebagai sample penelitian

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu meneliti kesetaraan gender dalam profesi akuntan publik, sedangkan dalam penelitian ini meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik
- b. Penelitian sekarang dilaksanakan di Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di New Mexico

## 2. **Nanang (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sampel dalam penelitian ini 88 responden pada S1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada semester akhir (semester 7 keatas) angkatan 2008 dan 2009.

Hasil penelitian ini terdapat beberapa pandangan. Pertama, secara simultan faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan

pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Kedua, secara parsial faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan untuk faktor-faktor pengakuan professional dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Persamaan:

- a. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik
- b. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuisioner
- c. Adanya enam variabel yang sama antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu: penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu pada tahun 2014 dengan mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di Jawa Tengah sebagai responden, penelitian sekarang pada tahun 2016 dengan responden mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.

### 3. Bagus dan Akhmad (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis untuk mengetahui minat mahasiswa akuntansi di Surabaya terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Sampel yang digunakan dari anggota hima akuntansi yang masih aktif mengikuti perkuliahan STIESIA, UNAIR, UNESA, UBAYA, PERBANAS, UK PETRA, UNTAG, UK WIDYA MANDALA, UPN VETERAN. Kriteria mahasiswa anggota hima akuntansi atau mahasiswa yang masih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan di stiesia, unair, unesa, ubaya, perbanas, uk petra, untag, uk widya mandala, upn veteran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Faktor regulasi pemerintah dan resiko profesi dapat menghambat minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Variabel bebas lainnya seperti pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan, bukan merupakan faktor-faktor pertimbangan mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk mempunyai minat terhadap profesi akuntan publik.

Persamaan:

- a. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan profesi akuntan publik
- b. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner
- c. Populasi yang digunakan merupakan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Surabaya

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu di tahun 2014 di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, penelitian sekarang pada tahun 2016 dengan responden mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya
- b. Penelitian terdahulu variabel yang digunakan penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, regulasi pemerintahan dan resiko profesi, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan nilai intrinsik perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan kepribadian.

#### **4. Maya (2013)**

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan profesi/karir sebagai Akuntan Publik bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan akuntansi. Populasi penelitian ini sebanyak 231, akan tetapi sampel yang terpilih sebanyak 31 dengan kriteria mahasiswa/i S1 Akuntansi yang sudah mengajukan proposal skripsi, mahasiswa angkatan 2007 dan 2008 yang telah memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai non-akuntan publik lebih mempertimbangkan nilai intrinsik dalam

pekerjaan dan gaji awal yang tinggi. Berbanding terbalik dengan pemilihan profesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih besar. Alat uji yang digunakan penelitian ini adalah uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda.

Persamaan:

- a. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik
- b. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner

Perbedaan:

- a. Selain menggunakan kuisisioner penelitian terdahulu menggunakan wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan kuisisioner
- b. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2013 di Kota Medan, penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2016 dengan responden mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya
- c. Penelitian terdahulu meneliti pemilihan profesi non-akuntan publik. Penelitian sekarang tidak meneliti pemilihan profesi non-akuntan publik.

##### **5. Ardiani, et al (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan persepsi para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir baik sebagai akuntan

publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik yang bekerja di institusi pemerintah. Populasi penelitian ini sebanyak 456 dari mahasiswa Universitas Diponegoro dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, pada tahun akademik 2010/2011, kuisisioner yang disebar sebanyak 100, akan tetapi kuisisioner yang dapat digunakan sebanyak 76.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir, ditinjau dari faktor penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Nilai-nilai sosial dan personalitas terbukti tidak memiliki pengaruh pada persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir. Alat uji yang digunakan untuk kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *Kruskal-Wallis*

Persamaan:

- a. Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan profesi
- b. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner

Perbedaan:

- a. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa/i di Perguruan Tinggi di Kota Semarang. Penelitian ini memilih responden mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya
- b. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2013, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2016



## 6. Gaffikin and Lindawati (2012)

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi pengguna tentang peran penalaran moral yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kode etik sebagai standar dan pedoman untuk praktek audit yang profesional pada profesi akuntan publik Indonesia. Data untuk penelitian ini diperoleh dari dua studi kasus dan tiga topologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan moral yang rendah di akuntan Indonesia dan kurangnya kode etik yang tepat untuk memandu tindakan akuntan. Jadi, jika Indonesia berpartisipasi penuh dalam ekonomi global dengan arus modal dan investasi, pemerintah akan memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk membangun infrastruktur yang akan memberikan investor internasional dengan kepercayaan diri untuk melakukan investasi.

Persamaan:

Penelitian ini meneliti tentang profesi akuntan publik

Perbedaan:

- a. Perolehan data penelitian terdahulu berdasarkan penyelesaian studi kasus dan topologi, sedangkan penelitian sekarang memperoleh data atau hasil menggunakan kuisisioner
- b. Penelitian terdahulu meneliti bagaimana akuntan publik dalam melaksanakan kode etik profesi akuntan publik. Pada penelitian sekarang meneliti faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik

- c. Responden pada penelitian terdahulu menggunakan 15 manajer keuangan dari kategori perusahaan yang berbeda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.

#### **8. Dian dan Ardiani (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh pilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintahan. Faktor yang akan ditinjau keuangan penghargaan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, tenaga kerja pasar pertimbangan dan kepribadian. Populasi penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa S1 reguler program akuntansi pada perguruan tinggi di Kota Semarang (USM, UNIKA, UDINUS, UNISSULA, UNISBANK, STIE WIDYA MANGGALA), akan tetapi sampel yang terpilih sebanyak 125 dengan kriteria mahasiswa angkatan 2006 atau sedang menempuh mata kuliah Auditing 1 dan Auditing 2.

Penelitian ini menghasilkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan. Pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang terhadap pemilihan karir dengan adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan professional dalam suatu bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik. Persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan

karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir.

Persamaan:

- a. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai responden dalam penelitian
- b. Meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pemilihan profesi akuntan publik
- c. Menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data untuk penelitian

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu memilih responden mahasiswa akuntansi di Universitas Brawijaya, Universitas Merdeka, Universitas Machung, dan STIE Malangucecwara yang berada di Malang. Penelitian ini memilih mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya
- b. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2011, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan tahun 2016
- c. Penelitian terdahulu meneliti pemilihan profesi sebagai non-akuntan publik. Penelitian sekarang hanya meneliti pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

#### **9. Sugaharma and Boland (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau menginvestigasi faktor yang berpengaruh dalam pemilihan karir antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Penelitian dilaksanakan di delapan universitas di Jepang, kuisisioner

didistribusikan sebanyak 463, akan tetapi sebanyak 373 kuisioner yang dapat digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor analisis individual adanya pengaruh dalam pemilihan karir antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Lebih lanjut bahwa pengaruh utama yang mempengaruhi pilihan kejuruan bagi mahasiswa akuntansi didasarkan pada nilai-nilai intrinsik. Mahasiswa non-akuntansi menunjukkan prospek karir sebagai faktor utama ketika memilih karier. Faktor terbesar untuk mahasiswa akuntansi ditafsirkan sebagai 'Nilai intrinsik' dibangun dengan menggunakan dua atribut kesempatan untuk memberikan kontribusi dan sifat pekerjaan. Faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi merupakan pertimbangan pasar kerja.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang meneliti tentang pemilihan profesi sebagai akuntan
- b. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai responden penelitian

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan di Jepang, sedangkan penelitian sekarang di Indonesia
- b. Penelitian terdahulu memilih mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi sebagai responden. Penelitian sekarang hanya memilih mahasiswa akuntansi sebagai responden

- c. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2006, penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2016

#### 10. Warrick, *et al* (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa pada peluang kerja di masa depan adalah penting untuk pendidik dan perekrut. Pengetahuan tentang persepsi siswa dapat digunakan untuk memandu instruksi, saran, dan taktik perekrutan. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 58 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntan publik menjadi pilihan utama dalam pemilihan karir dibanding akuntan perusahaan dan akuntan pemerintahan. Namun dalam pemilihan karir jangka panjang akuntan publik dan akuntan perusahaan menjadi pilihan yang lebih tinggi.

Persamaan:

Penelitian terdahulu meneliti persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih pekerjaan, begitu juga penelitian sekarang meneliti persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi akuntan publik

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu tidak hanya akuntan publik, terdapat akuntan perusahaan dan akuntan pemerintahan. Sedangkan dalam penelitian sekarang hanya meneliti pemilihan profesi sebagai akuntan publik
- b. Penelitian terdahulu dilakukan di Mississippi, United State. Penelitian sekarang dilakukan di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan. Maslow (1943) berpendapat bahwa motivasi merupakan naluri atau insting, tujuan, dan keinginan yang dimiliki manusia. Menurut Arfan (2010 : 84) motivasi adalah proses yang dimulai dari psikologi kemudian menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Maya (2013) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi setiap individu untuk mencapai tujuan yang spesifik sesuai dengan tujuan. Sikap dan nilai tersebut bersifat tidak nyata sehingga memberikan kekuatan tertentu untuk mendorong individu supaya bertindak atau melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Selanjutnya, Samsudin (2005) pada penelitian Alex (2014) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau sekelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Herzberg (1959) dalam Gawell (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor motivasi meliputi prestasi, pengakuan, tantangan pekerjaan, promosi dan tanggung jawab. Faktor-faktor tersebut bertujuan meningkatkan kepuasan kerja dan kepuasan motivasi. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan *studi*-nya akan memilih profesi yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu dan apakah profesi tersebut memiliki daya tarik bagi mereka (Novan, 2015). Anwar (2005 : 26-27) dalam Alex (2014) menjelaskan bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi adalah

sebagai berikut : (1) melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, (2) Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, (3) Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan, (4) Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu, (5) Melakukan hal yang sukar dan dengan hasil yang memuaskan, (6) Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti, dan (7) Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain. Mahasiswa akan termotivasi oleh salah satu profesi, apabila profesi tersebut dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial/gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas. Maslow (1954) mengungkapkan masing-masing individu memiliki berbagai macam kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Secara psikologis, kebutuhan merupakan syarat dasar untuk memenuhi kebutuhan fisik (Arfan, 2010 : 85).

### **2.2.2 Profesi Akuntan Publik**

Profesi menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian tertentu. Profesi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *professues* yang memiliki makna sebagai janji untuk memenuhi kewajiban melaksanakan dan menyelesaikan tugas profesinya (Noval, 2015). Tidak semua pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat dikatakan sebagai profesi. Pekerjaan dikatakan sebagai profesi bila pekerjaan tersebut diperoleh dari pendidikan khusus, memiliki kode etik, memberikan layanan jasa tertentu, dan juga profesi tersebut memiliki organisasi profesi yang melindungi dan mendukung para anggota profesinya (Nadhifah,

2015). Profesi akuntan publik adalah praktisi individual atau menjadi anggota dari Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesionalnya kepada masyarakat. Maya (2013) berpendapat bahwa profesi akuntan publik adalah profesi yang mudah mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya kerja yang diberikan, kepuasan pribadi juga dapat diperoleh ada tahapan akhir.

Romanus (2014 : 39) berpendapat bahwa fungsi utama dari profesi adalah untuk melayani masyarakat. Fungsi profesi akuntan publik tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dan juga sebagai perlindungan profesi akuntan publik secara hukum. Layanan yang diberikan kepada masyarakat sangat penting karena masyarakat tidak hanya memberikan penghargaan kepada profesi, tetapi juga ingin melihat bahwa tugas-tugas dan kinerja profesi tersebut dilaksanakan dengan tepat dan benar. Profesi akuntan dituntut untuk memiliki tingkat keahlian yang tinggi, dan membutuhkan tingkat intelektual secara ekstensif dibandingkan dengan pelatihan dan skill yang bersifat mekanis (Romanus, 2014 : 39). Profesi akuntan publik dalam menjalankan tugas profesinya dibantu dengan kode etik profesi akuntan supaya dapat melaksanakan tugasnya secara beretika (Romanus, 2014 : 42).

Kepercayaan sangat penting pada semua profesi, karena kepercayaan merupakan dasar dari pengakuan masyarakat kepada kualitas jasa yang diberikan. Seperti profesi akuntan publik, memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh entitas, karena akuntan publik dipercaya masyarakat untuk memberikan opini atau



pendapat terhadap informasi keuangan dan laporan keuangan entitas atau klien yang menggunakan jasanya. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Pasal 3 Ayat 1 Tahun 2011 akuntan publik dapat memberikan jasanya berupa :

1. Jasa audit pada informasi keuangan;
2. Jasa *review* pada informasi keuangan
3. Jasa asurans lainnya, seperti: evaluasi atas kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi atas efektivitas pengendalian internal, pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif, dan penerbitan *comfort letter* untuk penawaran umum.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 yang mengatur tentang akuntan publik, pada ayat 6 pasal 1 menjelaskan persyaratan untuk menjadi akuntan publik yaitu:

1. Para calon akuntan publik harus memiliki sertifikat tanda lulus ujian akuntan publik yang sah (diakui secara nasional);
2. Para calon akuntan publik berpengalaman dalam praktik memberikan jasa asurans;
3. Para calon akuntan publik harus berdomisili wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Para calon akuntan publik harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
5. Para calon akuntan publik tidak pernah memiliki masalah sanksi administratif berupa pencabutan izin akuntan publik;
6. Para calon akuntan publik tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 tahun atau lebih;
7. Para calon akuntan publik menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri;
8. Para calon akuntan publik tidak berada dalam pengampunan.

Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan organisasi nasional akuntan publik yang diakui di Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk mewujudkan atau menghasilkan akuntan publik yang berintegritas, berkualitas,

berkompetensi dan berstandar internasional (IAPI, 2015). Yunita (2010) berpendapat bahwa terdapat beberapa elemen yang menjadi indikator pada profesi akuntan publik seperti : Akuntan Publik dapat menjadi Konsultan Bisnis yang terpercaya, Dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, Mudah untuk mendapat promosi jabatan, Imbalan yang diperoleh sesuai, Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, Keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan Publik**

#### **1. Penghargaan Finansial atau Gaji**

Penghargaan finansial atau gaji adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan yang merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat (Bagus dan Akhmad, 2014). Nanang (2014) menjelaskan bahwa penghargaan finansial atau gaji sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang didapat.

Mahasiswa dalam memilih profesi akan mempertimbangkan gaji yang akan diperoleh pada waktu mulai bekerja. Seseorang yang bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar seseorang bekerja sampai sekarang karena faktor ekonomi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik (Nanang, 2014). Menurut Stolle (1976) pada penelitian Nanang (2014) yang termasuk dalam penghargaan finansial/gaji adalah:

- a. Gaji awal yang tinggi – mahasiswa yang baru saja menentukan profesi apa yang akan dipilih, pasti akan beranggapan menerima gaji awal yang tinggi setidaknya sebesar Upah Minimum Regional di kota tempatnya bekerja
- b. Potensi kenaikan gaji – selain mempertimbangkan gaji awal yang tinggi, seseorang akan mempertimbangkan potensi kenaikan gaji setelah mengabdikan dirinya ditempat bekerja, seperti berapa lama harus bekerja ditempat tersebut agar naik gaji
- c. Dana pensiun – semakin lama kita bekerja dan semakin bertambahnya usia, seseorang akan memikirkan hari tua nya nanti, bagaimana hari tua nya setelah pensiun dari pekerjaan. Sehingga dana pensiun ini menjadi salah satu sub-faktor dalam memilih profesi

## 2. Pelatihan Profesional

Pelatihan professional adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian dan keterampilan seseorang dalam menjalankan profesinya, pelatihan tersebut berupa pelatihan sebelum bekerja, pelatihan professional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Dian dan Ardiani, 2011). Pelatihan professional berhubungan dengan peningkatan keahlian dalam menyelesaikan tugas-tugas profesi dan untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga adanya keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Tugas utama akuntan publik adalah mengaudit sementara dalam auditing, para auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup (Sukrisno, 2011 : 31). Penelitian Stolle (1976) mengungkapkan bahwa mahasiswa semester akhir beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerja yang variatif, sehingga perlunya pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Yunita (2010) berpendapat bahwa terdapat beberapa elemen yang

termasuk dalam pelatihan profesional, yaitu : Pelatihan sebelum bekerja, Pelatihan profesional di luar, Pelatihan kerja rutin, dan Pengalaman kerja

### 3. Pengakuan Profesional

Pengakuan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan suatu prestasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan (Maya, 2013). Elemen-elemen pengakuan professional meliputi : kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu. Pengakuan professional ini dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang non-finansial. Dian dan Ardiani (2010) berpendapat bahwa pengakuan professional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir di bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial atau gaji saja tetapi juga berkeinginan untuk memperoleh pengakuan atas prestasinya dan pengembangan diri. Terdapat beberapa elemen yang ada pada penghargaan finansial (Yunita, 2010) yaitu : Kesempatan berkembang, Pengakuan Prestasi, Cara naik pangkat, dan Keahlian untuk naik pangkat.

### 4. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat yang dapat direkrut untuk mengisi berbagai macam posisi (Suroto, 1990 : 147). Pertimbangan pasar kerja, meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja yang mudah untuk diakses serta kemudahan diterima pekerjaan (Dian dan Ardiani, 2011). Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih

dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan diharapkan bukan pilihan karir sementara. Akuntan publik merupakan salah satu jenis profesi yang dapat memberikan peluang dalam dunia kerja (Nanang, 2014). Maya (2013) berpendapat bahwa profesi akuntan publik juga terus berkembangnya dunia usaha dan pasar modal. Ditambah mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia, profesi akuntan publiklah yang menjadi daya tarik utama dibanding profesi akuntan lain (Muhammad, 2016).

Menurut Ardiani, *et al* (2013) mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan kuliahnya lebih cenderung memilih profesi akuntan publik dengan mempertimbangkan faktor pertimbangan pasar kerja. Hal ini didukung dengan informasi yang disampaikan Francisca (2015) bahwa semakin banyak perusahaan-perusahaan baik perseorangan atau berbentuk badan hukum jasa yang semakin banyak peluang untuk profesi akuntan publik dapat berkembang.

#### 5. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang kepada masyarakat yang dapat dipandang dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Maya, 2013). Wijayanti (2001) pada penelitian Nanang (2014) berpendapat bahwa elemen-elemen dalam nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yaitu : kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakat, dengan kata lain melihat seseorang dari

sudut pandang orang lain di lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan profesi akuntan publik yang dipercaya kredibilitasnya untuk memberikan jasanya kepada masyarakat yang membutuhkan jasanya. Jika profesi akuntan publik menetapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan anggota profesinya, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi. Indikator dari nilai-nilai sosial menurut Yunita (2010) pada penelitian ini adalah Melakukan pelayanan sosial, Berinteraksi dengan orang lain, Kesempatan menjalankan hobi, Perhatian terhadap individu, Tingkat gengsi pekerjaan, dan Kesempatan bekerja dibidang lain.

#### 6. Personalitas

Personalitas atau kepribadian adalah karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya (Arfan, 2010 : 120). Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga harapan pekerja berkeinginan untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan personalitas pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa personalitas menunjukkan bagaimana perilaku seseorang, atau dapat dikatakan bahwa personalitas mencerminkan kepribadian seseorang dalam berkerja dan bagaimana karakteristik psikologi seseorang dalam merespon lingkungannya.

Profesi akuntan publik dituntut untuk tidak hanya memiliki keahlian, tetapi juga memiliki pribadi yang jujur, integritas, objektivitas, penuh perhatian, konfidensialitas, serta komitmen pada kepentingan pihak lain, khususnya kepada para pemangku kepentingan (Romanus, 2014 : 44). Yunita (2010) berpendapat bahwa terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam personalitas adalah :

Mencerminkan personalitas secara profesional, Pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan, Profesi akuntan publik member kesesuaian dengan kepribadian, Profesi akuntan publik memiliki personalitas jujur, Profesi akuntan publik mampu menarik perhatian.

#### **2.2.4 Hubungan Faktor-Faktor Pemilihan Profesi dengan Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Publik**

Berdasarkan penelitian terdahulu beserta landasan teori, maka berikut ini dijelaskan hubungan antara faktor-faktor pemilihan profesi dengan pemilihan profesi sebagai akuntan publik:

##### **1. Hubungan penghargaan finansial/gaji terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik**

Penghargaan finansial atau gaji adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan yang menjadi daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat (Bagus dan Akhmad, 2014). Kantor akuntan publik memiliki teknik tersendiri dalam memberikan penghargaan finansial atau gaji kepada para akuntan publik, besar kecilnya penghargaan finansial bergantung pada besarnya perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik. Apabila perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik besar, maka penghargaan finansial yang diperoleh juga besar. Akan tetapi, tekanan pekerjaan yang diterima juga semakin tinggi karena tugas yang diterima semakin banyak. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik tidak terlalu besar, maka

penghargaan finansial yang diterima juga tidak terlalu besar, karena tugas yang diterima tidak terlalu banyak dan tingkat tekanan pekerjaan atau tingkat stress tidak terlalu tinggi.

Mahasiswa akuntansi memilih berkarir sebagai akuntan publik berasumsi bahwa akan menerima penghargaan finansial atau gaji dalam jangka panjang, menerima penghargaan finansial atau gaji yang besar atau tinggi dan menerima kenaikan penghargaan finansial atau gaji yang cepat. Penelitian Ardiani, *et al* (2013) menghasilkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh pada pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hasil yang berbeda pada penelitian Dian dan Ardiani (2011) menunjukkan penghargaan finansial tidak berpengaruh pada pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

## **2. Hubungan pelatihan profesional terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik**

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan untuk menunjang keahlian individu (Dian dan Ardiani, 2010). Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan keahlian suatu profesi agar seorang akuntan lebih siap dalam memulai karirnya. Hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa profesi akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja, karena memiliki lingkungan kerja yang lebih variatif maka perlu pelatihan kerja lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.

Pelatihan profesional diperlukan supaya dapat meningkatkan keahlian dan pelatihan teknis. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan



publik akan menerima pelatihan professional untuk meningkatkan kompetensi dalam memberikan jasa profesinya. Penelitian Bagus dan Akhmad (2014) memiliki hasil bahwa pelatihan profesional berpengaruh pada pemilihan profesi akuntan publik. Hasil yang berbeda pada penelitian Maya (2013), menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

### **3. Hubungan pengakuan profesional terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik**

Pengakuan profesional merupakan pengakuan terhadap prestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan atau prestasi yang sudah diraih (Dian dan Ardiani, 2011). Apabila prestasi kerja diakui, maka dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan sehingga motivasi dalam pencapaian kerja akan lebih baik. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan di berbagai perusahaan yang memiliki jenis usaha dan kondisi yang berbeda.

Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi tidak hanya bekerja untuk mengejar penghasilan saja, namun berkeinginan untuk mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit akan memilih profesi akuntan publik. Ardiani, *et al* (2013) berpendapat, mahasiswa memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik memiliki pengakuan profesional yang lebih tinggi dibanding profesi akuntan lainnya. Profesi akuntan publik menurut mahasiswa akuntansi merupakan profesi yang dihormati dan prestisius di Indonesia (Gusti, 2013).

Penelitian Ardiani, *et al* (2013) menghasilkan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik. Hasil yang berbeda pada penelitian Nanang (2014) ememberikan hasil bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

#### **4. Hubungan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik**

Pertimbangan pasar kerja merupakan keamanan kerja dan tersediaan lapangan kerja yang mudah untuk diakses (Maya, 2013). Ketersediaan lapangan kerja yang mudah untuk diakses bukan berarti mudah juga untuk memperoleh profesi tersebut, ketersediaan lapangan kerja yang mudah diakses hanya sebatas ketersediaan informasi saja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, diharapkan bukan pilihan karir sementara dan dapat terus berlanjut sampai pensiun.

Penelitian Dian dan Ardiani (2011) memberikan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh pada pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hasil yang berbeda pada penelitian Bagus dan Akhmad (2014) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik.

## **5. Hubungan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik**

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang menunjukkan keahlian profesinya terhadap lingkungan sekitar atau kepada masyarakat dan penilaian seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Maya, 2013). Mahasiswa mempunyai pendapat bahwa nilai-nilai sosial merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan karena persepsi atau penilaian baik dan buruk terhadap profesi yang dipilih menurut orang-orang disekitarnya sehingga dapat menjadi pertimbangan tersendiri dalam memilih profesi, baik profesi akuntan publik atau profesi akuntan yang lain. Namun masyarakat menilai bahwa akuntan publik merupakan profesi yang memiliki tingkat tekanan kerja yang cukup tinggi seperti ditugaskannya seorang akuntan publik untuk memberikan jasanya di berbagai tempat dan perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda sehingga tekanan kerja yang dimiliki profesi akuntan publik juga besar karena harus terus menyelesaikan berbagai tugas yang berbeda disetiap penugasan. Selain tekanan kerja yang tinggi karena penugasan di berbagai tempat, seorang akuntan publik dapat memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi dan memperoleh berbagai pengetahuan selain tentang akuntansi karena dalam menjalankan tugas tidak hanya berkomunikasi dengan profesi akuntan saja. Sehingga semakin terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

Penelitian Sulityawati, *et al* (2013) menunjukkan hasil bahwa faktor nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi. Hasil lain diperoleh pada penelitian Nanang (2014) secara simultan faktor nilai-nilai sosial memiliki pengaruh pada mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi.

#### **6. Hubungan personalitas terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik**

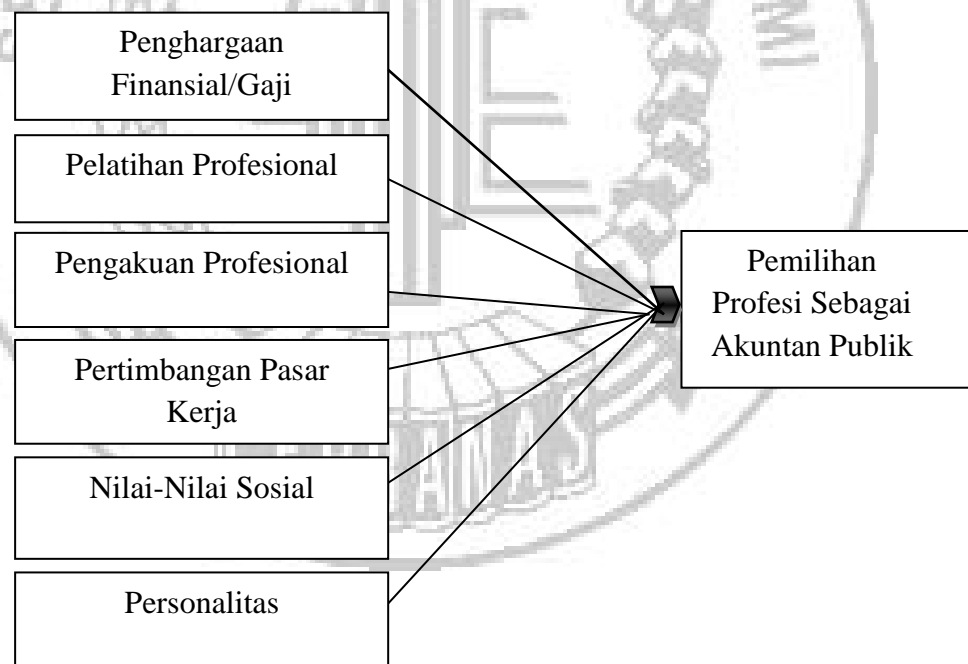
Nanang (2014) berpendapat bahwa personalitas menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang mengendalikan diri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Personalitas berhubungan dengan karakteristik psikologi seseorang dalam merespon lingkungannya. Rahayu, *et al* (2003) memberikan pendapat bahwa personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan suatu kondisi/situasi tertentu. Profesi akuntan publik dituntut untuk memiliki personalitas yang bagus, karena setiap langkah dalam menyelesaikan pekerjaan sudah diatur dalam kode etik akuntan publik dan harus benar-benar terlaksana untuk mempertahankan kredibilitas profesinya. Mazli, *et al* (2006) dalam penelitian Nanang (2013) berpendapat bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan yang dipilih. Akuntan publik, tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi juga sikap dalam menjalankan profesinya dengan baik. Mahasiswa akuntansi menerima berbagai macam informasi mengenai perilaku akuntan publik saat perkuliahan, sesuai

dengan kode etik profesi yang berlaku, sehingga secara teori mahasiswa akuntansi lebih memahami bagaimana sikap yang harus dimiliki jika memilih profesi akuntan publik..

Penelitian Nanang (2014) memiliki hasil bahwa faktor personalitas merupakan faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Tetapi hasil yang berbeda dalam penelitian Ardiani, *et al* (2013) memiliki hasil bahwa faktor personalitas bukanlah faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

### 2.3

#### Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah  
Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penelitian ini menggunakan hipotesis dibawah ini:

- H<sub>1</sub> : Penghargaan finansial/Gaji berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.
- H<sub>2</sub> : Pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.
- H<sub>3</sub> : Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.
- H<sub>4</sub> : Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.
- H<sub>5</sub> : Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.
- H<sub>6</sub> : Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.